

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Lahan

Lahan (*Land*) adalah lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi dan benda-benda yang ada di atasnya yang dianggap ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan yang mencakup segala kegiatan manusia baik dimasa lalu maupun dimasa sekarang.¹⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lahan mengandung pengertian ruang atau tempat. Lahan merupakan komponen yang berpotensi sumber daya. Lahan adalah satu kesatuan dari sumber daya alam yang tetap dan terbatas dimana lahan dapat mengalami kerusakan dan penurunan kualitas, dengan keadaan yang bervariasi dan kompleks dari hasil interaksi makhluk hidup.

Lahan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tempat manusia untuk tinggal, untuk dikelola baik itu dalam bercocok tanam, beternak, memelihara ikan dan lain sebagainya. Pengelolaan lahan dengan baik merupakan modal dasar dalam pembangunan bangsa. Oleh sebab itu agar sumber daya lahan dapat

¹⁰ Nurdin, "Analisis Penggunaan Lahan Daerah Aliran Sungai Balangtieng Kab. Bulukumba,," *Jurnal Parspektif* 01 (2016): 24.

didayagunakan maka perlu dikelola dengan baik karena melihat kebutuhan manusia semakin meningkat seperti pertanian, kehutanan, perikanan dan lain sebagainya. Dan apabila lahan tidak diperdagunakan dan tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan kerusakan dan akan mengancam kelestarian sumber daya lahan.¹¹ Ada 3 hal penting dalam pemanfaatan sumber daya lahan yaitu (1). Lahan merupakan hal yang diperlukan manusia untuk ditempati tinggal, tempat bercocok tanam, beternak, memelihara ikan, dan lain sebagainya. (2) lahan mendukung berbagai jenis vegetasi dan satwa. (3) lahan mengandung bahan tambang yang dibutuhkan manusia.¹² Ketiga hal penting ini menunjukkan bahwa lahan merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia termasuk dalam kegiatan pertanian sehingga lahan perlu dijaga dengan baik dengan tetap memperhatikan daya dukung ekosistem, mitigasi, dan adaptasi perubahan iklim guna mewujudkan sistem pertanian yang maju, efisien, tangguh, dan berkelanjutan.

UU No. 22 Tahun 2019 tentang ketentuan umum perencanaan budidaya pertanian tata ruang dan tata guna lahan budidaya pertanian

¹¹ Juhadi, "Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan," *Jurnal Geografi* 4 (2007): 12.

¹² Juhadi, "Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan."

rupanya harus diperhatikan masyarakat seperti yang tercakup dalam Pasal 3 tentang pentingnya budidaya pertanian berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat, dan dalam Pasal 4 tentang pengaturan sistem budidaya pertanian berkelanjutan.¹³

B. Pengertian Kepemimpinan

Kamus bahasa Indonesia mengatakan kepemimpinan adalah hal tentang pemimpin yakni cara memimpin.¹⁴ Dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah pekerjaan yang dilaksanakan seorang pemimpin pada organisasi maupun kelompok untuk mempengaruhi pencapaian tujuan.

Kepemimpinan ialah proses memberi pengaruh kepada kelompok maupun perseorangan dalam mengarahkan dan memberi motivasi agar bisa bersama-sama bekerja dalam mencapai suatu maksud yang telah ditentukan.¹⁵ Dalam pengertian yang luas maka kepemimpinan merupakan suatu hal yang bisa mempengaruhi yakni kemampuan bertindak dan serta menggerakkan masyarakat, bawahan

¹³ UUU NO22 TAHUN 2019 TENTANG SISTEM BUDI DAYA PERTANIAN BERKELANJUTAN, n.d.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 874.

¹⁵ Eka Darmaputera, "Prawacana: Kepemimpinan," in *The Invisiblehand: Menelusuri Dan Menyimak Jejak-Jejak Tuhan Lewat Perjalanan Seorang Anak Guru*, ed. dkk Manguling, Sulaiman (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2015), 445.

kelompok untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama dalam upaya mewujudkan maksud yang sudah disepakati bersama.

Kepemimpinan yang berhasil adalah kepemimpinan yang di dalamnya terdapat suatu pengaruh, keterampilan, karakter, serta tanggung jawab. Pemimpin perlu mempunyai gaya dalam memimpin pengikutnya, terutama dalam hal menjadi teladan yang baik yang dapat diikuti oleh pengikutnya, seperti memberikan motivasi dan mempengaruhi serta mengajarkan mereka untuk menuju kearah yang lebih baik. Pemimpin yang baik tidak hanya bergantung pada kekuatan sendiri, kepandaian, dan kemampuan dalam bekerja keras, melainkan pemimpin yang baik harus memiliki otoritas yang tinggi, kepedulian dengan orang-orang melalui dukungan kebersihan nurani.

Dalam menjalankan kepemimpinan maka pemimpin harus memiliki visi dan misi. Jika pemimpin tidak mempunyai visi maka orang yang dipimpin tentu tidak mempunyai tujuan yang jelas karena pemimpin tidak memiliki visi sehingga tidak ada yang kita ketahui arah tujuan dan masa depan masyarakat.¹⁶ Jadi dalam kepemimpinan, visi sangatlah penting karena dengan adanya visi maka seorang pemimpin mampu mengetahui sesuatu yang akan dikerjakan. Dalam

¹⁶ Johny The, *Menjadi Pemimpin Unggul Dan Strategi Marketing Paulus* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 15-16.

hal ini juga menyangkut kepemimpinan rohani yang kepemimpinannya selalu mengandalkan Tuhan disetiap kehidupan pemimpin, seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain bukan dengan kekuatan pribadi saja.

Beberapa ahli mendefinisikan kepemimpinan sehingga Stoner berusaha menggabungkan gagasan bahwa kepemimpinan ialah proses mengarahkan serta membuat tindakan orang lain menjadi terpengaruh sebab terkait dengan hubungan dengan anggota atau sekelompok orang. W.I.M Poli mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses “untuk menjadi” bukan hanya sebuah hasil.¹⁷ Penulis sependapat dengan pandangan ini. Dalam realitasnya, kita hanya melihat hasil dari seorang pemimpin tanpa melihat apa yang melatarbelakangi seorang pemimpin sehingga dapat berhasil dalam kepemimpinannya. Menurut penulis, banyak orang berupaya mencontoh apa yang menjadi hasil dari kepemimpinan, bukan dari proses pergulatan seorang pemimpin sehingga hal itu dapat terwujud. Penulis tidak menganggap bahwa hasil dari Kepemimpinan itu tidak penting, akan tetapi kalau proses “untuk menjadi” pemimpin sudah

¹⁷ W.I.M. Poli, *Kepemimpinan Strategis*, 2016, 4.

berjalan dengan baik maka hasil dari kepemimpinan itu akan berbanding lurus dengan proses.

Adapun tipe-tipe kepemimpinan yang dianggap memiliki pengaruh ialah :

a. Kepemimpinan *Coaching*

Kepemimpinan ini berfokus pada pertumbuhan dan pengembangan suatu kelompok. Kepemimpinan *Coaching* ini membantu anggota kelompok atau tim untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan serta dukungan yang dibutuhkan. Gaya kepemimpinan ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap pribadi memiliki kemampuan dan sumber daya yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran serta pengembangan.¹⁸ Penerapan gaya kepemimpinan *coaching* ini ialah dengan cara menjalin hubungan yang baik, mendengarkan masukan antara pemimpin dan yang dipimpin, gaya kepemimpinan ini tidak seperti menerapkan satu arah/perintah tetapi bagaimana pemimpin dan yang dipimpin bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.¹⁹

Adapun ciri dari gaya kepemimpinan ini ialah :

¹⁸ Subhan DKK Iswahyudi, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 41.

¹⁹ Ginting, "Menerapkan Coaching Sebagai Gaya Kepemimpinan Masa Kini," 272.

Mengajukan pertanyaan dan mendengarkan. Artinya bahwa pemimpin dengan gaya ini, mampu bertanya untuk menolong orang yang dipimpinnya dalam memahami situasi, menyelesaikan masalah dan mengembangkan pemahaman dirinya. Selain bertanya pemimpin dengan gaya ini pun aktif mendengarkan orang yang dipimpinnya.

Mengidentifikasi potensi dan tujuan. dimana pemimpin dengan gaya ini akan menolong anggotanya dalam melihat potensi tujuan serta ambisi. Sikap ini akan menolong dalam mengembangkan diri dan merencanakan langkah-langkah yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan.

Mendorong mandiri dan tanggung jawab. Artinya bahwa pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini percaya penuh kepada anggotanya dalam berinisiatif dan membuat keputusan yang tepat serta bertanggung jawab dimana pemimpin tidak hanya percaya tetapi juga mendorong dalam pengambilan sikap.

Memberikan umpan balik konstruktif. Dimana hal ini diorientasikan pada pengembangan sehingga identifikasi kekuatan dan dukungan terhadap kelemahan anggota sangat dipentingkan.

Mendorong pembelajaran dan pengembangan yang sifatnya berkelanjutan. Pemimpin dengan gaya ini akan mendorong

anggotanya untuk mengembangkan sesuatu yang baru, mencari peluang dan sekaligus mengatasi masalah yang dihadapi.

Membangun hubungan kepercayaan. dimana pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini akan berusaha untuk membuat anggotanya menjadi nyaman dalam berbagi ide tantangan serta aspirasi.²⁰

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan ini adalah gaya kepemimpinan yang berfokus kepada mencari potensi dan bagaimana memotivasi pengikut, gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya yang membuat pengikutnya berkomitmen untuk mencapai suatu tujuan atau misi bersama,²¹ gaya kepemimpinan ini lebih berfokus pada cara membuat orang lain menjadi tergerak serta terinspirasi dalam mewujudkan suatu maksud. Kepemimpinan ini berfokus dalam memotivasi dan mendorong orang lain untuk mencapai tujuan terbaik demi suatu perubahan. Kepemimpinan transformasional tidak hanya memimpin, tetapi lebih kepada bagaimana membentuk dan mengubah budaya organisasi. Kepemimpinan ini lebih kepada mendorong kreativitas,

²⁰ Subhan DKK Iswahyudi, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 41–42.

²¹ Ginting, "Menerapkan Coaching Sebagai Gaya Kepemimpinan Masa Kini," 273.

inovasi, juga pemecahan masalah, serta membangun budaya yang berorientasi pada pembelajaran dan pengembangan diri.²² Adapun ciri dari kepemimpinan ini ialah :

Visi yang inspiratif. Kepemimpinan ini memiliki visi yang menarik dan jelas tentang masa depan yang diharapkan. Kepemimpinan transformasional mengomunikasikan visinya dengan cara memotivasi serta menginspirasi para pengikut, dan juga membantu memahami tujuan yang akan dicapai.

Ketokohan dan kepercayaan diri. Kepemimpinan ini memancarkan kepercayaan diri dan ketokohan yang kuat.²³ Kepemimpinan ini cenderung menjadi panutan bagi orang lain serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya melalui keberanian, integritas, serta memiliki keyakinan yang tinggi.

Stimulasi intelektual. Pemimpin transformasional mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Artinya bahwa kepemimpinan ini lebih kepada bagaimana mendorong orang yang dipimpin untuk berpikir lebih luas. Mendorong orang-orang yang dipimpin untuk

²² Iswahyudi, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, 51.

²³ *Ibid.*, 52.

mengajukan pertanyaan yang menantang dan mencari solusi inovasi untuk mengatasi suatu masalah.

Memberi perhatian individual. Artinya bahwa kepemimpinan ini lebih kepada bagaimana cara memberikan perhatian individual kepada orang yang dipimpinnya dengan memberikan empati, menghargai dan mengakui keunikan dan kebutuhan individu. Serta memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

Memberikan inspirasi dan motivasi. Dimana hal ini pemimpin mampu menginspirasi serta memotivasi orang lain untuk melakukan yang terbaik.²⁴ Kepemimpinan ini tidak hanya menggunakan kata-kata namun juga sangat dibutuhkan tindakan nyata untuk membangunkan semangat, memperkuat komitmen serta meningkatkan kepercayaan diri kepada orang yang dipimpin.

Keterlibatan dan delegasi yang empatik. Kepemimpinan ini lebih kepada melibatkan orang yang dipimpin secara aktif dan memberikan ruang kepada mereka untuk mengambil inspirasi dan bertanggung jawab. Kepemimpinan ini harus memiliki kemampuan untuk mendengar, memahami dan merespons orang-orang di sekitar mereka.

²⁴ Ibid.

Pengembangan dan pemberdayaan. Pemimpin ini lebih berfokus kepada pemberdayaan dan pengembangan orang lain dan juga menciptakan lingkungan dimana pengikut dapat tumbuh, belajar serta mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pemimpin ini lebih kepada memberikan dukungan, sumber daya, dan kesempatan kepada pengikut untuk mencapai tujuan mereka.²⁵

Oleh karena itu, pemimpin merupakan sebuah seni dalam mempengaruhi orang lain dalam mewujudkan maksud tertentu di mana pelakunya disebut pemimpin. Pemimpin dalam tanggung jawab kepemimpinan tersebut menghidupi karakter serta ciri khas untuk menciptakan pengaruh terhadap mereka yang dipimpinnya.

²⁵ Ibid., 55.

C. Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang paling sejati serta benar sebab keutamaannya ialah pelayanan, sikap berkorban serta tidak berfokus pada kepentingan diri. Kepemimpinan Kristen menjadikan Alkitab sebagai dasar pedoman dalam pengajaran. Dalam beberapa hal, pemimpin Kristen berbeda dari pemimpin alamiah, atau sekuler.

Jenis kepemimpinan yang paling sejati dan benar menurut MacArthur dalam buku *the invisible Hand* tulisan Sulaiman Manguling dan kawan-kawan ialah kepemimpinan Kristen karena mengutamakan pelayanan dan pengorbanan dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.²⁶

Pemimpin Kristen mengenal Allah serta sekaligus kehendak-Nya yang membuatnya taat, bergantung, berlaku kasih serta menghormati Allah. Beberapa ajaran Tuhan Yesus yang mendasari kepemimpinan kristiani dapat dilihat dalam kitab Injil.

Sebagai contoh ialah Markus 10: 42-45 di mana ayat ini sangat menjiwai gaya kepemimpinan masa kini. Kepemimpinan yang didasarkan atas sikap melayani sesama atau dengan kata lain seorang pemimpin harus mempunyai sifat sebagai pelayan bagi masyarakat

²⁶ Darmaputera, "Prawacana: Kepemimpinan."

maka dapat dipastikan akan dicintai dan dirindukan oleh setiap orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan Yesus memiliki visi, misi dan tujuan yang hendak di capai. Visi Yesus ialah menghadirkan kerajaan Allah yang dirangkum dalam Matius 5:3-12. Untuk mencapai visi itu maka Yesus membuat misi yang dirangkum dalam dua pokok yakni menyampaikan kabar baik tentang pembebasan dan melayani mereka yang membutuhkan.

Karakteristik kepemimpinan kristen yaitu mereka yang mampu menyelesaikan tugasnya, hal dapat ia lakukan karena:

- 1) Mempunyai hubungan yang dekat dengan Allah.
- 2) Selalu belajar tentang yang baik dalam pandangan Tuhan.
- 3) Meneladani Yesus dan menampakkan buah kehidupan atas iman di dalam Yesus Kristus Tuhan kita.
- 4) Menjalani hidup dengan keyakinan Iman kepada Allah di dalam Yesus Kristus.
- 5) Menjadi saksi atas kehidupan yang dianugerahkan Tuhan.
- 6) Menjadikan hidupnya sebagai panggilan pelayanan dan menyatakan panggilan Allah.²⁷

²⁷ Ibid.

Tantangan pemimpin kristen secara khusus gereja begitu berkembang setiap masanya. Tantangan yang dialami dapat muncul dari luar gereja dan bisa muncul dari dalam gereja itu sendiri. Pemimpin gereja perlu menyadari dan belajar setiap kehidupan yang dialami umat, hal ini dapat menjadi cara pemimpin untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul. Tantangan yang muncul dari luar gereja berupa pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat saja menimbulkan hal negatif bagi pertumbuhan gereja. Manusia akan menggunakan kemajuan-kemajuan itu untuk meraih kesuksesan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral kristiani. Ancaman luar lainnya berupa budaya-budaya setempat yang semestinya bisa di sinkronisasikan dengan kegiatan-kegiatan gereja. Tantangan dari dalam ialah adanya warga jemaat yang tidak membedakan gereja dan organisasi umum sehingga menimbulkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai ajaran Allah. Selain itu, tantangan yang sering terjadi ialah adanya sikap arogansi dalam, menyombongkan diri, merasa diri paling benar jika terjadi konflik dan menjadikan jemaat sebagai alat untuk menonjolkan dirinya dengan kekuatan leluhur.²⁸

²⁸ Ibid., 447.

Seorang pemimpin Kristen dibangun atas kewarasan rohani dan keserupaan dengan Allah, sikap dan perilaku pemimpin sejalan dengan apa yang dikehendaki Allah di dalam dunia. Kehidupan yang dibangun atas dasar rohani yang sehingga kepenuhan Roh Kudus nyata dalam memimpin, dan Roh Kudus sendiri sebagai penggerak ketika diri seorang pemimpin berjiwa rohani. Orang kristen bisa saja menjadi pemimpin yang besar jika membuka kehidupannya di Roh Kudus melalui hubungan yang kekal bersama Kristus. Ketika Roh Kudus bertumbuh di dalam setiap pemimpin kristen maka integritas yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Allah.²⁹

Prinsip yang digunakan untuk kepemimpinan umum sama dengan yang digunakan untuk kepemimpinan lainnya hampir sama. Namun, ada perbedaan mendasar yang membedakan kepemimpinan kristen dari kepemimpinan lain, kepemimpinan kristen merupakan kepemimpinan yang didasarkan pada Alkitab dan memiliki hakikatnya yang teosentris. Dalam tulisannya, Tedengstrom menyatakan kepemimpinan kristen dimotivasi oleh kasih serta disediakan khusus dalam rangka pelayanan. Karenanya, kepemimpinan ini tidak bersifat duniawi yang melibatkan unsur "bos". Namun, kepemimpinan Kristen

²⁹ Jerry C. Wofford, *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubah* (Yogyakarta: Baker Book House, 1999), 234.

ditugaskan untuk "melayani". Hal ini sejalan dengan pendapat Yakob Tomatala bahwa kepemimpinan kristen mempunyai wilayah pelayanan juga. Dengan kata lain, kepemimpinan di sini lebih memfokuskan aspek "pelayanan"—melayani Allah, gereja, serta penginjilan bagi dunia.³⁰

Berdasarkan pada hal tersebut, maka terlihat bahwa kepemimpinan Kristen merupakan salah satu jenis kepemimpinan yang secara khusus dimaksudkan atau ditujukan untuk tujuan Allah dan terkait dengan kehidupan Allah sebagai yang dipimpin. Kepemimpinan Kristen secara khusus dimaksudkan untuk mewujudkan kehendak Allah melalui para pemimpin atau pelayan yang telah dipilih-Nya.

D. Tanggung Jawab Majelis Gereja Sebagai Pemimpin Kristen

1. Pengertian Majelis Gereja

Majelis gereja ialah mereka yang dipilih serta dikhususkan untuk melakukan pelayanan bersama di tengah jemaat. Di beberapa tempat, majelis gereja terdiri dari Penatua dan Diaken dengan tugas yang berbeda-beda.

Dalam PB, Kurang lebih enam puluh kali, penatua disebut dengan nama *presbuteros*, yakni orang yang berumur atau penatua.

Sebutan lainnya ialah *episkopos* yakni penilik, pengawas tinggi, atau

³⁰ Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 6.

uskup, serta *poimen*, yakni gembala atau pendeta.³¹ Kata penatua oleh Rasul Paulus dalam 1 Petrus 5:1 merupakan salah satu jabatan gerejawi.³²

Diaken berasal dari kata *diakonos*, yaitu pelayan atau hamba. Kata ini juga termasuk jabatan gerejawi yang berfokus pada kegiatan menolong yang sakit serta kekurangan.³³

Karena itu, majelis gereja ialah jabatan gerejawi yakni diaken (Syamas) dan penatua, yang masing-masing melakukan tugas dan peran tertentu di dalam jemaat. Tujuan dari jabatan ini adalah untuk meningkatkan pelayanan di jemaat Allah. Tugas dan Tanggung jawab Majelis Gereja

a. Penatua

Dalam Alkitab, 1 Timotius 3:1-7 serta Titus 1:5-9 menceritakan tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang penatua. Penjelasan yang diberikan oleh Timotius dan Titus keduanya menekankan bagaimana seorang penatua harus menjalani gaya hidup yang berdasarkan firman Allah, yang berarti mereka harus dapat bersabar, tidak bersikap sombong serta serakah, serta meneladankan

³¹ Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 217.

³² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 118.

³³ J.L.Ch. Abineno, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 1.

diri untuk orang lain. Syarat tersebut kemudian ditambahkan dengan tanggung jawab dalam jemaat. Penatua mempunyai tugas pada pelayanan Firman serta doa. Tugas tersebut oleh Paulus pun ialah mengurus jemaat Allah (bnd. 1 Tim. 3:5). Penatua mengurus gereja, bekerja keras untuk firman dan pengajaran, menasihati penggembala, serta diteladani jemaat.³⁴

b. Diaken (Syamas)

Seorang diaken mempunyai tugas serta tanggung jawab, serta ketentuan untuk menjadi diaken. Untuk jadi diaken hampir sama dengan syarat penatua, dengan fokus pada karakteristik pribadi. Namun, ada beberapa perbedaan dalam fungsi mereka di jemaat setelah menjadi diaken. Sementara diaken tidak perlu mempunyai kemampuan mengajar seperti penatua. Hal ini karena tugasnya ialah pada bagian pelayanan umum yaitu pelayanan kepada yang sakit serta berkekurangan. Jika penatua mengajarkan serta menyampaikan Firman, maka diaken akan hadir serta dipilih dalam memenuhi kebutuhan jemaat. Diaken bertanggung jawab untuk menjaga

³⁴ Leigh, *Melayani Dengan Efektif*, 222–223.

kemurnian ibadah, yang berarti menunjukkan kasih sayang kepada orang lain.³⁵

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penatua dan pemangku jabatan gerejawi mempunyai tugas serta tanggung jawab yang tidak sama. Tugas tersebut saling melengkapi di tengah jemaat. Penatua memiliki tanggung jawab untuk mengajar jemaat, sedangkan diaken memiliki tanggung jawab untuk melayani jemaat dan orang lain. Baik penatua maupun diaken harus memiliki sifat pribadi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai teladan pelayanan sesuai dengan yang dikehendaki Allah di dalam Yesus Kristus.

2. Kedudukan Majelis Gereja dalam Jemaat Menurut Gereja Toraja

Gereja Toraja adalah gereja yang mengakui adanya jabatan AM orang percaya sehingga jabatan penatua dan diaken juga terdapat di Gereja Toraja. Majelis gereja menurut Gereja Toraja terdiri atas pendeta, penatua dan diaken. Majelis gereja ini merupakan badan dalam jemaat yang memelihara, melayani dan bahkan memimpin jemaat berdasarkan Firman Tuhan.³⁶

³⁵ Abineno, *Diaken*, 29.

³⁶ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, n.d., 23.

Aturan mengenai syarat, tugas dan masa tugas penatua dan diaken Gereja Toraja diatur dalam Tata Gereja Toraja. Syarat yang ditetapkan bagi seorang penatua dan diaken dalam Gereja Toraja hampir sama dimana penatua dan diaken dituntut kesiapan dalam mengangkat pelayanan baik penatua maupun diaken, seorang anggota sidi yang tidak sedang menjalani disiplin gerejawi, memiliki pengetahuan Alkitab dan mengajarkan dasar-dasar iman Kristen, dan berbagai syarat lainnya. Adapun kedudukan Majelis Gereja dalam jemaat yang diatur dalam Tata Gereja Toraja adalah:³⁷

a. Pendeta

Tugas dan tanggung jawab seorang pendeta jemaat Gereja Toraja adalah bertanggung jawab dalam pelayanan Firman, melakukan pelayanan sakramen, pelayanan sidi, meneguhkan pejabat khusus dan mengutus pengurus OIG, bertanggungjawab melakukan pelayanan pemberkatan nikah, bertanggungjawab menjaga dan memperhatikan ajaran dalam jemaat, tugas menaikkan doa syafaat, bersama dengan penatua dan diaken melaksanakan katekisasi dan melakukan pelayanan penggembalaan, memberitakan Injil dan melakukan per kunjungan. \

³⁷ Ibid., 14–15.

b. Penatua

Tugas dan fungsi penatua dalam jemaat yakni melaksanakan pelayanan penggembalaan untuk memelihara keutuhan dan ketertiban persekutuan dan pelayanan, memperhatikan ajaran-ajaran yang berkembang dalam jemaat, melayani dan melaksanakan disiplin gerejawi, pelayanan katekisasi, dan berbagai pelayanan lainnya dengan bekerja sama dengan pendeta dan diaken.

c. Diaken

Tugas diaken berbeda dengan penatua. Penatua memiliki tugas dalam menjalankan pelayanan firman bersama dengan pendeta sedangkan diaken dalam tugasnya menjalankan pelayanan kasih atau diakonia untuk menciptakan kesejahteraan jemaat dan sesama manusia. Tugas dan tanggung jawab diaken ini seperti per kunjungan orang sakit, orang berduka, dan orang berkekurangan. Meskipun demikian, diaken tetap memiliki tugas dan tanggung jawab bersama dengan pendeta dan penatua menjalankan disiplin gerejawi, katekisasi, dan tugas tanggung jawab lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas yang merujuk pada Tata Gereja Toraja, maka kedudukan majelis gereja dalam jemaat didasarkan pada fungsi pokok baik pendeta, penatua maupun diaken. Pendeta

bertanggungjawab dalam pelayanan khusus seperti sakramen yang tidak dapat dikerjakan oleh penatua dan diaken. Selain itu, pendeta juga bertanggungjawab dalam pemberitaan Firman dan berbagai tugas lainnya. Penatua bertanggungjawab dalam pelayanan Firman dan diaken bertanggungjawab dalam pelayanan kasih namun keduanya harus memiliki pengetahuan Alkitab dan mengajarkan dasar-dasar iman Kristen sebagai salah satu syarat bagi penatua dan diaken.

3. Majelis Gereja dan Tanggung Jawab Terhadap pengelolaan sumber daya Alam

Tanggung jawab majelis gereja di tengah jemaat tentu tidak hanya terkait dengan kehidupan pelayanan firman saja tetapi juga terkait dengan tanggung jawab dalam kehidupan nyata yang dihadapi oleh anggota Jemaat, karena itu pemberdayaan juga perlu untuk dilakukan di tengah pelayanan. Pemberdayaan ialah suatu bentuk pengembangan daya dengan cara mendorong dan meningkatkan pemahaman konsep sosial yang tersedia serta terkait dengan cara pengembangannya. Pemberdayaan ini sifatnya terstruktur untuk melihat potensi yang ada.³⁸

³⁸ Adito Bhinadi, *Penganggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 24.

Majelis gereja yang adalah pemimpin bertanggungjawab dalam pemberdayaan potensi anggota jemaatnya. Majelis gereja bertanggungjawab terhadap pengelolaan organisasi dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh konteks gereja mengusahakan kesejahteraan jemaat juga adalah tugas seorang pemimpin, bnd Yeremia 29:7).³⁹ Artinya bahwa majelis gereja tidak hanya bertanggungjawab atas kebutuhan rohani jemaat tetapi juga jasmani sehingga berguna bagi masyarakat secara menyeluruh.

Terkait dengan hal tersebut maka majelis gereja, khususnya dalam wilayah pelayanan Gereja Toraja terpanggil untuk memikirkan secara bersama kesejahteraan umat bersama dengan masyarakat secara umum, dimana hal tersebut pengembangan sumber daya alam perlu diwujudkan dalam upaya peningkatan gereja demi pengembangan. Hal tersebut juga terangkum dalam himpunan keputusan sidang sinode Am XXIV Gereja Toraja 2016 yang dimana salah satunya ialah mendorong kesadaran serta peningkatan pemahaman akan potensi warga gereja serta keharusannya dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan potensi yang ada di

³⁹ Markus Sakke Pauranan & Jeremia Limbongan, "Peran Majelis Dalam Pemberdayaan Ekonomi Digereja Toraja Jemaat Imanuel Botang," *Kinaa : Jurnal Kepemimpinan dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 121.

sekitar kepada Allah yang memberi perintah untuk mengelola lingkungan sekitar kita dan ciptaan yang lain.⁴⁰

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka jelas terlihat bahwa Majelis Gereja sebagai pemimpin Kristen bertanggung jawab dalam pengelolaan alam dalam kaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan warga gereja. Majelis Gereja sebagai pemimpin kemudian bertanggung jawab secara kreatif dalam pengelolaan alam tersebut untuk kebaikan bersama.

E. Peningkatan Sumber Daya Lahan Sebagai Suatu Tanggung Jawab.

Seperti yang diuraikan dalam penjelasan sebelumnya bahwa kehadiran gereja khususnya melalui tanggung jawab kepemimpinan Majelis Gereja tidak hanya untuk memberitakan keselamatan tetapi juga berpartisipasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat. Gereja dan para pemimpin di dalamnya turut mengambil andil dalam pemberdayaan umat manusia untuk penyelesaian masalah-masalah tersebut dengan pemanfaatan alam sebagai karunia Allah bagi manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Terkait dengan hal tersebut, maka alam dan seluruh isinya adalah pemberian Allah yang semestinya disyukuri, dijaga dan dipelihara oleh

⁴⁰ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, "Himpunan Keputusan Sidang Sinode AM XXIV Gereja Toraja 2016" (2016): 289–290.

manusia, dan bahkan dikelola atau dimanfaatkan bagi kepentingan manusia. Kekayaan alam yang ada melalui pemberdayaan masyarakat akan menjadi suatu bentuk tindakan yang sekaligus mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi yang ada sehingga pemberdayaan bukan hanya untuk kepentingan manusia, tetapi juga sekaligus untuk melestarikan sumber daya alam sehingga lahir perubahan yang efektif dan efisien.⁴¹

Peningkatan dan atau pemberdayaan sumber daya alam dapat dilakukan dalam beberapa hal, misalnya pengembangan hasil alam yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Dalam konteks kehidupan gereja, pengembangan hasil alam tersebut dapat dikembangkan secara kreatif dalam menunjang kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh gereja seperti menjadikannya sebagai sebuah solusi diakonia multidimensional. Diakonia multidimensional merupakan salah satu jenis diakonia yang dilayankan oleh gereja untuk menjawab berbagai permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujud keadilan dan pembebasan bahkan perubahan.⁴² Diakonia

⁴¹ Jimmi Pindan Pute, "Pemberdayaan Sumber Daya Alam Untuk Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Pandemi Covid-19," *Masakan: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 75.

⁴² Resky Rannu, "Diakonia Multidimensional Meretas Kemiskinan: Sebuah Upaya Diakonia Melalui Pemanfaatan Lahan Bero Untuk Menunjang Kehidupan Warga Gereja Di Gereja Toraja Jemaat Moria Redak Klasik Pare-Pare," in *Diakonia Multidimensional: Upaya Gereja*

multidimensional dapat terwujud melalui berbagai pemanfaatan sumber daya di mana hal ini seperti yang dituliskan dalam buku *Diakonia Multidimensional* yang mencatat ada beberapa sumber daya lahan yang dapat dipakai dalam mengembangkan dan menjawab kebutuhan gereja.⁴³

Selain hal-hal tersebut sumber daya lahan yang meningkat juga akan berdampak bagi kehidupan ekonomi masyarakat bahkan gereja secara khusus. Hal ini karena sumber daya lahan yang dikelola secara berkelanjutan dan mempertimbangkan generasi masa depan akan membuat sumber daya lahan itu memberikan hasil yang maksimal dan pengoptimalan pemanfaatannya akan berdampak pada pengembangan ekonomi yang sifatnya berkelanjutan pula.⁴⁴

Peningkatan sumber daya lahan juga akan berdampak bagi kelestarian alam itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya lahan haruslah memikirkan upaya yang tepat sehingga alam tetap terjaga dan lestari. Hal ini terkait dengan mandat Allah bagi manusia dalam menjaga dan melestarikan alam meskipun manusia memperoleh manfaat

Mewujudkan Pelayanan Misi Jemaat, ed. Jeremia Limbongan, dkk (Sigi: Feniks Muda Sejahtera, 2023), 6–7.

⁴³ Jeremia Limbongan, dkk, *Diakonia Multidimensional: Upaya Gereja Mewujudkan Misi Pelayanan Jemaat* (Sigi: Feniks Muda Sejahtera, 2023), iii.

⁴⁴ Andika Jaya Pratama, dkk, "Peran Wawasan Nusantara Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dan Pengembangan Ekonomi," *Advances in social humanities research* 1, no. 5 (2023): 566.

dari alam tersebut. Tindakan ini akan menghindarkan manusia dari upaya eksploitasi alam yang berlebihan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat dikatakan sumber daya lahan ialah sesuatu yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan. Peningkatan sumber daya lahan akan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan gereja bahkan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Peningkatan sumber daya lahan dapat menolong dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat sehingga peningkatan sumber daya lahan menjadi sebuah tanggung jawab.